

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu,¹ yang digunakan untuk usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam proposal sekripsi ini, maka peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian sebagai berikut:²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post positivism* (pencarian makna dibalik data)³, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁴ Penelitian diskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.

Penelitian ini mendeskripsikan kegiatan pembelajaran melalui strategi pembelajaran afektif. Deskripsi yang

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet ke-15, 2012), 3.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 3.

³ Noeng muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 79

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 15

dilakukan oleh peneliti berupa gambaran yang menggambarkan situasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Dalam penelitian ini akan diungkap beberapa fenomena pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran afektif. Berbagai kelebihan, kendala, dan problem yang akan dihadapi akan dianalisa di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

B. Seting Penelitian

Seting penelitian ini adalah MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakter khusus dalam pembelajarannya utamanya dalam strategi pembelajaran afektif. Karena persepsi masyarakat sekolah di MI NU Miftahul Falah Sangat menyenangkan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁵Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas dan peserta didik.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen, arsip, buku

⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151

literal dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sebagai narasumber, artinya orang pada latar penelitian untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subyek pada penelitian ini diantaranya adalah kepala sekolah, guru, waka kurikulum dan siswa.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi ini meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti secara akademik maupun logistiknya. Validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri tentang pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal dalam memasuki lapangan.⁶

Penelitian kualitatif, sebagai *human instrumen*. Berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini, segala sesuatu yang dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki obyek penelitian.⁷

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 305-306.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 306.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, dikarenakan lokasi penelitian ini murni bersifat penelitian lapangan, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang benar dan akurat, maka peneliti menggunakan metode diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Teknik ini banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah (*historis*) ataupun deskriptif. Hal ini karena dengan pengamatan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat untuk dikumpulkan dan dicatat. Mencatat dan observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi mengadakan pertimbangan, kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif di dalam kelas, cara menyampaikan materi, bagaimana peran guru dalam strategi pembelajaran afektif di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus.⁸

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal.⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Oleh karena itu peneliti menyiapkan

⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 157

⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, 133

instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang jawabannya sudah disiapkan. Peneliti mewawancarai 1) Kepala Sekolah: tentang sejarah berdirinya MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus, penerapan strategi pembelajaran dari zaman dahulu hingga zaman sekarang, penerapan strategi pembelajaran afektif, perencanaan guru sebelum KBM, dan proses belajar mengajar dalam penerapan strategi pembelajaran afektif di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus. 2) waka kurikulum: tentang perencanaan sebelum KBM, perencanaan secara umum tujuan umum pembelajaran dan proses KBM di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus, 3) Guru kelas (V): tentang perencanaan sebelum KBM, alokasi waktu dalam KBM, tujuan perencanaan, langkah-langkah dalam proses KBM, dan proses KBM dalam penerapan strategi pembelajaran afektif MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus, 5) pesertadidik dari kelas (V): tentang persiapan sebelum KBM pada strategi pembelajaran afektif dalam meningkatkan perilaku prososial siswa pada teman sebaya di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan administrasi MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus, seperti RPP, data tentang struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi

pembelajaran afektif di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus.¹⁰

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tiangulasi, dan *member check*.

Dengan demikian uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, maka peneliti disini akan menguraikan diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini adalah data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada narasumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali dilapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

¹⁰Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 7

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Affabeta, 2010), 335

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut makakepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai refrensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sehingga dapat digunakan untuk meringkas data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak.¹²

3. Triangulasi

Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengujian kredibilitas data melalui triangulasi ini, peneliti lakukan untuk mendapatkan yang benar-benar valid tentang strategi pembelajaran afektif dalam meningkatkan tingkah laku prososial pada teman sebaya di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Untuk menguji kredibilitas atau dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan pengecekan data tentang prilaku peserta didik, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman peserta didik yang bersangkutan dan orang tuanya.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Affabeta, 2010), 336

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹³

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Menggunakan *Member Chek*

Member Chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila datanya yang ditemukan peneliti dengan

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Affabeta, 2010), 337

berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member chak* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud sumber data atau informasi.¹⁴

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan. Selama dilapangan peneliti melakukan analisis terhadap hasil wawancara, analisis terhadap tanggapan orang-orang yang diwawancarai. Dengan dilakukannya analisis selama di lapangan, peneliti akan memperoleh jawaban langsung yang jawabannya dipandang suatu relevan, memuaskan dan cukup atau sebaliknya sehingga peneliti dapat terus mengenali informasi selama masih dibutuhkan sebagai bahan alaisisnya.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Affabeta, 2010), 338

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas analisis data dalam penelitian yang peneliti laksanakan di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus meliputi langkah-langkah berikut:¹⁵

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak untuk perlu dicatat teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.

Pada tahap ini ketika peneliti terjun di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus sebagai tempat penelitian, peneliti memperoleh banyak data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran afektif. Data tersebut berkaitan dengan mulai dari perencanaan pembelajaran seperti RPP yang disusun oleh guru sebelum mengajar, penggunaan media pembelajaran, sampai dengan data tentang pelaksanaan pembelajaran seperti materi yang akan disampaikan, penggunaan bahan ajar, dan teknik penyampaian materi pelajaran oleh guru. Selanjutnya setelah memperoleh data penulis melakukan penelaahan data, kemudian peneliti memilah mana data yang menarik, penting dan berguna seperti RPP, penggunaan bahan ajar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif. Setelah data dipilih selanjutnya peneliti merangkum data-data yang penting tersebut.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2010), 35.

2. Penyajian Data

Setelah data direkduksi, maka selanjutnya adalah menampilkan data, penyajian data (*display data*) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Karena dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁶

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian rinci berdasarkan data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi dengan menghubungkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran afektif mulai dari tahap perencanaan pembelajaran seperti RPP yang disusun oleh guru sampai dengan tahap pelaksanaan seperti bahan ajar. Selanjutnya dari data tersebut penulis menyajikan hubungan yang interaktif antara penerapan strategi pembelajaran afektif dengan tingkah laku prososial siswa pada teman sebaya yang disajikan dalam bentuk pembelajaran.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang falid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2010), 35

mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Simpulan yang dapat ditarik, bahwa perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan lapangan tentang strategi pembelajaran afektif dalam meningkatkan tingkah laku prososial siswa pada teman sebaya. Dan melihat hasil pembelajaran adakah peningkatan perilaku prososial siswa pada teman sebaya dalam menggunakan strategi tersebut.

